

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, perputaran modal kerja, dan biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2023 dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi produktivitas dan efisiensi perusahaan, maka laba yang diperoleh semakin besar yang nantinya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya Semakin tinggi jumlah aset akan meningkat juga biaya operasional, jika perusahaan jumlah asetnya meningkat tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset maka profitabilitas perusahaan akan menurun.
3. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi hutang maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan dan sebaliknya semakin rendah hutang maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika suatu perusahaan menggunakan hutang yang terlalu besar dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya maka akan meningkatkan pembayaran beban bunga dan keuntungan perusahaan tersebut akan menurun.
4. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. bahwa jika perputaran modal kerja menurun maka profitabilitas akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin rendah profitabilitas, karena sumber modal kerja yang digunakan berasal dari aktiva lancar lebih kecil dibandingkan hutang lancar. Selain itu perputaran modal kerja

yang cepat juga tidak membuat profitabilitas naik karena terjadi penurunan laba bersih setelah pajak.

5. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa semakin rendah biaya operasional maka semakin tinggi laba yang diperoleh dan sebaliknya jika semakin tinggi biaya operasional maka semakin rendah laba yang diperoleh.
6. Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya artinya semakin tinggi presentase kepemilikan institusional berdampak pada semakin besarnya wewenang pihak institusi dalam mengendalikan perusahaan. sehingga mereka dapat memanfaatkan sebagai keuntungan pribadi dengan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Dengan demikian maka tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga profitabilitas akan menurun.
7. Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. Artinya Penerapan good corporate governance dalam kehadirannya kepemilikan institusional dapat membatasi ruang gerak manjerial dalam mengambil keputusan yang strategis mengakibatkan profitabilitas yang seharusnya mengalami peningkatan seiring waktu menjadi terlambat karena manajemen mengambil Keputusan berhati-hati dan penuh pertimbangan risiko.
8. Good Corporate Governance mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Artinya sistem tata kelola perusahaan yang baik maka kinerja keuangan perusahaan menjadi meningkat. Pengawasan dari pemegang saham institusional, manajemen akan lebih terdorong untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar.
9. Good Corporate Governance mampu memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas. Artinya semakin rendah nilai

DER maka semakin baik pula untuk Perusahaan sehingga profitabilitas semakin meningkat dalam penerapan GCG suatu perusahaan adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi stakeholders.

10. Good Corporate Governance mampu memoderasi hubungan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Artinya apabila perputaran modal kerja meningkat maka akan terjadi peningkatan pada profitabilitas yang akan diterima oleh suatu perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan dalam perusahaan akan lebih terkelola dan para pemegang saham akan lebih mempercayai pada perusahaan yang sudah memiliki tata kelola perusahaan yang baik.
11. Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi hubungan antara biaya operasional terhadap profitabilitas. Artinya ketika penerapan GCG yang tidak efisien akan menambah beban biaya tidak langsung seperti peningkatan biaya audit dan biaya sistem pelaporan akibatnya mengurangi dampak positif efisiensi operasional sehingga tambahan biaya akibat implementasi pada GCG yang tidak optimal akibatnya laba perusahaan akan menurun dan akan menambahkan beban biaya yang tidak perlu dikeluarkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas ada beberapa hal yang di sarankan peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan harus terus mendorong pertumbuhan melalui peningkatan volume penjualan, produktivitas dan efisiensi operasional. Dalam hal ini perusahaan harus menyusun strategi perncanan dan yang berkelanjutan untuk mendorong perusahaan meningkatkan laba dan profitabilitas perusahaan.
2. Perusahaan meningkatkan kinerja manajemen dan melakukan pengelolaan aset yang efektif agar tidak menimbulkan peningkatan biaya operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima.

3. Perusahaan harus menekankan penggunaan hutang dimana perusahaan harus mengutamakan penggunaan modal sendiri atau laba ditahan. Sehingga perusahaan akan lebih mampu menjaga kestabilan keuangan dan meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang.
4. Perusahaan mengelola perputaran modal kerja yang lebih baik seperti piutang usaha yaitu melakukan mempercepat kredit sehingga dana tidak terlalu lama ditahan. Adapun juga harus arus dan utang lancar memastikan harus tetap terjaga. Maka biaya operasional tetap terjaga dan menghasilkan laba yang lebih maksimal.
5. Perusahaan harus mengendalikan biaya operasional, karena semakin tinggi biaya operasional maka akan menurunkan laba perusahaan yang diperoleh.
6. Perusahaan harus memperkuat pengawasan atau pengelolaan melalui peran dewan komisaris dan komite audite agar menghindari potensi penyalahgunaan kekuasaan oleh pihak mayoritas.
7. Perusahaan harus menerapkan GCG sesuai dengan prinsip-prinsipnya terutama pada akuntabilitas dimana pelaksanaan struktur yang lebih fleksibel tidak ada tekanan yang berlebihan dari manapun sehingga tidak memperlambat proses pertumbuhan perusahaan maka akan meningkatkan laba perusahaan.
8. Perusahaan harus memperkuat penerapan gcg pada perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan akan semakin kompleks struktur organisasi dan banyak risiko yang dihadapi terutama pada pengawasan dan kontrol dari pemegang saham institusioanl maka dari itu penerapan gcg harus diperkuat.
9. Perusahaan harus menjaga rasio utang terhadap equitas agar tetap sehat. DER yang rendah menunjukan bawhwa perusahaan tidak tergantung terhadap hutang. Selain itu penerapan GCG memiliki nilai tambah bagi stakeholders karena manajemen lebih berhati-hati dan bertanggung jawab atas keputusan pembiayaan.

10. Perusahaan harus terus mengoptimalkan perputaran modal kerja melalui pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar yang lebih efisien. Dengan perputaran modal yang tetap cepat dan sehat, perusahaan menghindari penumpukan aset yang tidak produktif dan mempercepat siklus arus kas. Hal ini GCG berperan penting dalam mengawasi proses pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen.
11. Perusahaan harus meningkatkan efektivitas penerapan GCG agar tidak ada penambahan biaya operasional yang tidak perlu. Sehingga manajemen memastikan setiap kebijakan GCG memberikan manfaat dalam melakukan pengawasan maka pengeluaran biaya tidak memperbesar.